

**SENI PERTUNJUKAN SEBAGAI ATRAKSI WISATA BUDAYA
DI KECAMATAN KARIMUN KABUPATEN KARIMUN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

By : Nelvi Monariyanti

Email : Nelvimonariyanti@yahoo.co.id, Hp : 081277996524

Pembimbing : Dr. Dra. Hj. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Usaha Perjalanan Wisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru

Pekanbaru 28293– Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research purposed to get know how performing arts development in The Karimun District of Karimun Regency Riau Island Province. How far potential and readiness from the government and the peoples to packing the performing arts to be a cultural tourism attraction that worthy presented for tourists. Because so far Karimun District is an area that active in performing arts events every years.

This research used qualitative descriptive method to analyze the problems. The sample in this research are 11 samples by using snowball sampling. And then the technique to collected data in this research are using by observation, interview and documentation.

Based on the research, performing arts packed as a cultural tourism attraction can be said to begin to develop. Because in Karimun District, performing arts presented as free entertainment for the peoples and tourists. Performing arts which consist of Dance, Music and Theatre had met several points of characteristic features for performing arts that packged for tourists as tourist community, such that a clone of the original, a short and solid version, had eliminated its sacred, magical and symbolic value, varied served, interested served. Even the last point that low pocket costs for tourist, it could be said not apply in Karimun. Because in Karimun District didn't apply performing arts by using tickets or charge. So for every tourist who wants watched performing arts can get it free.maybe in the future can be develop performing arts attraction that worth of profit.

Key words : *Performing Arts, Cultural Tourism Attraction, Karimun District*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan topik pembahasan menarik yang sering dibahas saat ini. Bila kita memperhatikan di setiap media, pasti sering diselipkan pembahasan mengenai pariwisata, baik itu pembahasan secara eksklusif mengenai suatu daerah tujuan wisata (DTW) atau objek wisata, iklan mengenai unsur-unsur penunjang kegiatan wisata seperti informasi airlines, restoran, akomodasi, atau bahkan film-film yang mengambil setting di suatu daerah tujuan wisata. Hal itu tentunya mempengaruhi kita untuk mencari tahu mengenai unsur pariwisata tersebut, menambah keingintahuan kita mengenai pariwisata itu sendiri. Secara umum, masyarakat mengartikan pariwisata sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk bersenang-senang, melepas kepenatan selama hari kerja, atau sekedar berekreasi dengan keluarga. Terlepas dari pemahaman sempit mengenai makna pariwisata tersebut, konsep pariwisata mengandung kata kunci 'perjalanan' (tour) yang dilakukan seseorang, yang melancong demi kesenangan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap atau bekerja. Jika pada awalnya kegiatan melancong adalah untuk kesenangan belaka, kini kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dinikmati secara serius, yang kemudian mengakibatkannya menjadi tidak lagi sederhana (Pitana dan Diarta, 2009).

Jika berbicara mengenai pariwisata, tentunya tidak terlepas dari wisatawan

sebagai pelaku kegiatan wisata. Wisatawan dapat diartikan sebagai orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Sebelum melaksanakan suatu perjalanan, tentunya seorang wisatawan memiliki motif dalam melakukan perjalanan wisata. Entah itu motif rekreasi, motif kebudayaan, motif kesehatan, dan lain sebagainya. Ketika memutuskan untuk melakukan perjalanan, wisatawan tentunya akan memilih tempat yang memiliki atraksi wisata atau daya tarik yang sesuai dengan motif wisata mereka masing-masing. Harus ada kesesuaian antara motif wisata dan atraksi wisata yang dituju, sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan akan wisata itu sendiri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan bangsa yang kaya, yang memiliki sejuta pesona alam dan budaya yang beraneka ragam. Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki 17.504 pulau, 1.340 suku bangsa serta 546 bahasa, menjadikan Indonesia menjadi negara yang kaya akan khasanah budayanya. Jika berbicara mengenai pariwisata, tentunya tak terlepas dari seni dan budaya. Karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, baik itu ekonomi, sosial, budaya serta berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Sebagai unsur yang membentuk jati diri suatu bangsa, budaya merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi daerah tujuan wisata. Dalam melakukan perjalanan wisata, salah satu

motif yang mendorong wisatawan untuk berkunjung yaitu motif budaya. Budaya merupakan aspek kehidupan yang memiliki magnet tersendiri bagi dunia pariwisata. Dengan beranekaragamnya budaya di setiap belahan bumi tentunya akan mendorong wisatawan untuk mengetahui budaya yang ada diluar dari lingkungannya. Banyak wisatawan yang mengunjungi suatu daerah untuk mempelajari budaya dari daerah lain. Apakah itu hanya untuk menikmati atraksi wisata budaya yang ada di daerah tersebut, mempelajari seni yang ada disana, ikut serta dalam tradisi masyarakat setempat atau bagi para seniman berkunjung ke suatu tempat untuk mencari ilham untuk karya seninya. Banyak hal yang menjadikan budaya sebagai objek yang menarik untuk dinikmati. Hadirnya pariwisata sebagai aspek yang menjadikan budaya sebagai daya tarik, tentunya diharapkan tidak merubah budaya itu sendiri, tapi justru memperkuat budaya yang ada.

Salah satu daerah yang menjadikan budaya sebagai fokus perhatian utama yaitu Kabupaten Karimun. Sebagai daerah yang dijuluki Bumi Berazam ini, kebudayaan sangat diperhatikan. Kebudayaan difokuskan untuk menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Bersempena dengan mewujudkan salah satu azam kabupaten Karimun, yaitu Azam Pengembangan Seni dan Budaya, yaitu upaya menggali khazanah budaya melayu yang merupakan ciri khas daerah sehingga mampu mempertahankan kepribadian dengan nilai luhur bangsa dari pengaruh dan tantangan yang datang dari luar. Sehingga banyak program

pemerintah daerah setempat yang mengangkat nilai seni dan budaya.

Kecamatan Karimun merupakan central pengembangan Kabupaten Karimun. Kecamatan Karimun merupakan bagian dari wilayah perdagangan bebas (*free trade zone*) BBK (Batam-Bintan-Karimun) yang cukup strategis karena terletak di jalur pelayaran internasional di sebelah barat Singapura. Sebagai lokasi ibukota Kabupaten Karimun yaitu Tanjung Balai, menjadikan Kecamatan Karimun sebagai pusat pengembangan budaya di Kabupaten Karimun. Di Kecamatan ini terdapat 5 Kelurahan dan Desa yang meliputi Kelurahan Lubuk Semut, Desa Parit, Kelurahan Sungai Lakam, Kelurahan Tanjung Balai, dan Kelurahan Teluk Air. Terdapat beberapa objek wisata yang menjadi andalan Kabupaten Karimun di Kecamatan ini.

Sebagai ibukota Kabupaten Karimun, Tanjung Balai sering didaulat sebagai tempat penyelenggaraan event tahunan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun. Berbagai event tahunan yang dilaksanakan lebih mengarah kepada seni budaya, lebih spesifiknya lagi seni pertunjukan yang meliputi seni tari, seni musik, teater dan sebagainya.

Dengan maraknya event seni pertunjukan di Kecamatan Karimun memicu semangat generasi muda untuk mendalami budaya lokal melalui seni pertunjukan. Hanya saja tidak semua bidang seni pertunjukan diminati generasi muda, sebagai contoh bidang seni pertunjukan seperti teater bangsawan dan seni Ghazal. Kurangnya pelatihan yang

diadakan pihak terkait, ketersediaan alat yang kurang memadai serta regenerasi pelaku seni tersebut yang minim diindikasikan menjadi faktor yang mempengaruhi minat masyarakat, khususnya generasi muda. Padahal teater bangsawan dan seni Ghazal merupakan seni yang kental akan budaya melayu, yang didalamnya terdapat sejarah, adat dan kekhasan musik melayu. Hal sebaliknya terjadi pada seni tari dan musik yang masih eksis di kalangan masyarakat, dapat dilihat dari semakin menjamurnya sanggar seni tari dan musik di Kabupaten Karimun umumnya dan Kecamatan Karimun khususnya.

Berangkat dari fenomena yang terjadi di Kecamatan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat tema pariwisata budaya dengan judul **“Seni Pertunjukan sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”**.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Seni Pertunjukan memenuhi kriteria untuk dijadikan Atraksi Wisata Budaya di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau?”**

3. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi seni pertunjukan di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau?
2. Bagaimana perkembangan seni pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya di Kecamatan Karimun

Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau?

4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini berupa pembahasan mengenai pengembangan seni pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat seberapa besar potensi serta peluang seni pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk melihat pengembangan seni pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis mengenai ilmu-ilmu yang selama ini dipelajari selama masa perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi almamater, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat digunakan sebagai acuan maupun pedoman bagi semua pihak yang membutuhkan.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat

memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait.

- c. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Yoeti (1996) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

2. Motivasi

Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai motivasi tertentu dimana akibat akan berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Cooper *dalam* Astuti (2008) mengatakan bahwa dilihat dari segi motivasinya, wisatawan memiliki motivasi dalam melakukan perjalanan wisata yakni:

- 1) Melihat sesuatu, memperoleh pengalaman yang berbeda dari lingkungan tempat tinggalnya.
- 2) Mengetahui hal-hal yang menarik dari suatu daerah tujuan wisata.
- 3) Kunjungan dengan maksud tertentu seperti mengunjungi teman, kerabat, kepentingan studi, dan lainnya
- 4) Mencari sesuatu atau pengalaman yang berbeda dari kebiasaan sehari-hari.

- 5) Didasari oleh cerita atau pengalaman yang berbeda dari kebiasaan sehari-hari.

3. Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari bahasa Latin : “Colere” yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangka, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti culture sebagai “segala daya dan aktifitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Menurut E. B. Taylor *dalam* Setiadi *et al* (2011), kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dn kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

4. Pembangunan Pariwisata

Menurut Katz *dalam* Sunaryo (2013), pembangunan pada prinsipnya adalah merupakan suatu proses perubahan pokok pada masyarakat dari suatu keadaan nasional tertentu menuju keadaan nasional lain yang dianggap lebih bernilai.

5. Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti *dalam* Yoeti (1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi wisata terbagi atas tiga macam, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

6. Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa atraksi dan daya tarik wisata terbagi menjadi 3 berdasarkan temanya, yaitu :

- a. Daya tarik wisata alam.
- b. Daya tarik wisata budaya
- c. Daya tarik wisata minat khusus (special interest).

7. Seni Pertunjukan

Menurut Murgiyanto (1995) dalam Dewi (2008), kajian-kajian keilmuan mengenai seni terbagi kedalam rumpun-rumpun seni:

- a) Seni Pertunjukan, yang di dalamnya terdiri lagi dari percabangan seni musik, tari, dan teater. Bidang kajian disiplin ini meluaskan diri sampai kepada sirkus, cabaret, olahraga, ritual, upacara, prosesi pemakaman dan lain-lainnya.
- b) Seni Visual atau Seni Rupa yang terdiri dari seni murni, seni patung, kerajinan atau kriya, lukis, disain grafis, disain interior, disain eksterior, reklame, dan lain-lainnya.
- c) Seni Media Rekam, yang terdiri dari: televisi, radio, computer, internet, dan lain-lainnya.
- d) Seni Sastra, umumnya menjadi bagian kajian dari ilmu sastra dan linguistic.
- e) Seni Arsitektur atau Seni Bina menjadi bagian kajian ilmu teknik.

Ciri-ciri seni pertunjukan yang dikemas bagi wisatawan sebagai anggota masyarakat wisata menurut Soedarsono (1993) dalam Soedarsono (1998) ialah:

1. Tiruan dari aslinya
2. Versi singkat atau padat
3. Dihilangkan nilai-nilai sakral, magis, dan simbolisnya
4. Penuh variasi
5. Disajikan dengan menarik
6. Murah harganya menurut kocek wisatawan

3. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode Penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Adapun metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana penelitian ini mendeskripsikan keadaan seni pertunjukan sesuai dengan kejadian yang ada di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Kecamatan yang merupakan lokasi ibu kota Kabupaten Karimun, Tanjung Balai, yang di dalamnya terdapat 5 Kelurahan dan Desa yang meliputi Kelurahan Lubuk Semut, Desa Parit, Kelurahan Sungai Lakam, Kelurahan Tanjung Balai, dan Kelurahan Teluk Air.

b. Waktu Penelitian

Penulis mengambil waktu penelitian yaitu pada bulan Juli 2014 sampai dengan Oktober 2014

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman dan Akbar, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data bagi peneliti yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling*, yaitu pengambilan sampel melalui satu informan, dan berkembang ke informan lain berdasarkan rujukan dari informan yang pertama. Maksud dari teknik ini adalah dari jumlah subjek yang sedikit, semakin lama berkembang menjadi banyak (Idrus, 2009). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang merupakan mereka yang mengetahui seluk beluk potensi seni pertunjukan serta pengembangannya di Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

4. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Seni Pertunjukan	Tari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiruan dari aslinya 2. Versi singkat atau padat 3. Dihilangkan nilai-nilai sakral, magis, dan simbolisnya 4. Penuh variasi 5. Disajikan dengan menarik 6. Murah harganya menurut kocek wisatawan. 	<p>Observasi Wawancara Dokumentasi</p>
	Musik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiruan dari aslinya 2. Versi singkat atau padat 3. Dihilangkan nilai-nilai sakral, magis, dan simbolisnya 4. Penuh variasi 5. Disajikan dengan menarik 6. Murah harganya menurut kocek wisatawan. 	
	Teater	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiruan dari aslinya 2. Versi singkat atau padat 3. Dihilangkan nilai-nilai sakral, magis, dan simbolisnya 4. Penuh variasi 5. Disajikan dengan menarik 6. Murah harganya menurut kocek wisatawan. 	

Sumber : Dewi (2008) dan Soedarsono (1998)

4. HASIL PENELITIAN

1. Profil Responden

Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun, Drs. H. Syuryaminsyah. , Kepala Bidang Seni Budaya, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun, yang diwakili oleh Kepala Seksi Seni dan Budaya yaitu Ibu Mimy Kartika, S.Pd., Ahadian Zulseptriadi, yang merupakan pimpinan Pusat Latihan Seni Pelangi Budaya Studio, Fenni Rahayu (manajer PLS Pelangi Budaya Studio), pimpinan Angsana Dance Community, Sinta Trilia Rossa, S.Pd., Pimpinan Balai Music Community, Loni Jaya Putra, Muhammad Yusuf Reinhart yang merupakan salah satu staff di Disparsenibud Kabupaten Karimun., Wrachma Rachladi Adji atau Kang Adji dan Bapak Masnur yang merupakan seniman teater Kabupaten Karimun serta Bapak Hendriyanto, pengurus Vihara Budha Matreya, selaku pihak lain yang respect terhadap seni pertunjukan di Kecamatan Karimun dan saudara Aldian Febriz Adhiwijaya.

2. Hasil Penelitian Seni Pertunjukan Sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau

Terdapat tiga sub-variabel seni pertunjukan yaitu:

1. Seni Tari

Dalam perkembangannya, seni pertunjukan di Kecamatan Karimun berkembang dengan pesat terutama untuk seni tari. Sebagian besar dari agenda tahunan pemerintah setempat tak lain untuk menampilkan seni tari. Semakin

memperkuat eksistensi dari seni tari tersebut dapat dilihat dari sanggar-sanggar tari di Kecamatan Karimun yang lebih aktif dari pada sanggar musik maupun teater. Peminat dari seni tari pun lebih banyak dibandingkan musik maupun teater. Hal ini dikarenakan banyak seniman-seniman senior di Karimun yang masih aktif memimpin dan melatih di setiap sanggar. Selain itu peluang untuk menampilkan garapan seni tari lebih besar dengan adanya kegiatan atau event seni tari yang diadakan di Kecamatan Karimun.

2. Seni Musik

Berbeda halnya dengan seni tari yang masih banyak diminati dan diperhatikan, seni musik di Kecamatan Karimun masih tergolong kurang maju. Sebab masih minimnya pertunjukan-pertunjukan dan festival musik yang ditampilkan disini. Selain itu juga kurangnya regenerasi bagi pemain musik di Karimun semakin memperlambat perkembangan seni musik di Kecamatan Karimun. Rata-rata pemerhati dan pemain yang benar-benar mendalami seni musik di Karimun masih minim, sehingga setiap kali diadakan event selalu didominasi oleh para pemain lama.

3. Seni Teater

Seni teater masih asing bagi masyarakat Kecamatan Karimun. Walaupun sudah ada beberapa masyarakat yang mengetahui mengenai teater, tetapi pertunjukan teater bisa dikatakan jarang dilaksanakan.

5. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait seni pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya di Kecamatan

Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Seni pertunjukan di Karimun bisa dikatakan berkembang dengan pesat beberapa tahun terakhir. Banyak kegiatan yang diadakan yang sarat akan nilai seni budaya yang disuguhkan dalam bentuk seni pertunjukan. Terbukti dengan maraknya event yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat maupun instansi terkait yang berkaitan dengan seni pertunjukan.
2. Dari segi pengelolaan, seni pertunjukan di Karimun masih jauh dari kata efektif. Karena masih terdapat beberapa kendala yang menghambat pengembangan seni pertunjukan. Seperti misalnya untuk tempat latihan. Tidak semua sanggar memiliki lokasi yang memadai untuk latihan. Memang pemerintah setempat telah memberikan bantuan berupa gedung Balai Adat, akan tetapi letak gedung tersebut yang terlalu jauh dan rawan jika malam hari, menjadi pertimbangan bagi pelaku seni untuk menggunakan gedung tersebut. Selain itu transportasi umum yang minim ke gedung tersebut juga menjadi penghambat. Ketersediaan factor

penunjang seperti kostum, properti dan artistic yang masih diupayakan secara swadaya oleh masing-masing sanggar juga menghambat pemerataan pengembangan seni pertunjukan tersebut.

3. Kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari seni tradisi menjadi penghambat pengembangan seni pertunjukan di Karimun, khususnya seni musik tradisi. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada budaya luar seperti musik Rock dibandingkan musik tradisi menjadi permasalahan yang selalu terjadi di Karimun. Sehingga tidak ada regenerasi bagi pemusik tradisi di Karimun. Padahal jika dibandingkan dengan daerah lainnya yang lebih maju seni pertunjukannya, justru seni tradisi yang digemari dan digiatkan oleh generasi muda. Kenyataan miris melihat perkembangan Musik Ghazal, yang merupakan musik tradisi Melayu yang mulai jarang ditampilkan. Bahkan beberapa tahun terakhir tidak terlihat kiprahnya. Dan festival musik Ghazal pun sudah lama tidak diadakan. Seharusnya dengan tetap diadakannya festival tersebut setidaknya bisa memertahankan eksistensi dari musik

- tersebut. Padahal sudah selayaknya seni musik tradisi tersebut dikembangkan, dan menjadi ikon Karimun.
4. Seni pertunjukan Karimun sudah diakui oleh daerah dan Negara lain. Hal ini terbukti dengan dipercayanya Kabupaten Karimun untuk melaksanakan perhelatan yang berkaitan dengan seni pertunjukan tingkat daerah seperti MTQ V Provinsi Kepulauan Riau tahun 2014, Parade Tari Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2014, Porprov Kepulauan Riau 2014, serta terselenggaranya Dangkong Dance Festival yang merupakan agenda tahunan pemerintah setempat yang tidak hanya berskala daerah saja, tetapi juga Asia Tenggara.
 5. Seni teater pada tahun 2013 sudah mulai digalakkan kembali. Hal ini ditandai dengan diadakannya Festival Teater Bangsawan yang diadakan Desember 2013 dan diikuti oleh sanggar-sanggar dari Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Riau. Menurut Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun, kedepannya akan dilaksanakan workshop teater guna memperdalam
- pemahaman pelaku seni Karimun dalam bidang seni teater.
6. Pengemasan seni pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya bisa dikatakan mulai berkembang. Karena di Kecamatan Karimun seni pertunjukan disuguhkan sebagai hiburan bagi masyarakat dan wisatawan secara gratis. Walaupun telah memenuhi beberapa point ciri-ciri seni pertunjukan yang dikemas bagi wisatawan sebagai anggota masyarakat wisata seperti yaitu tiruan dari aslinya, versi singkat atau padat, telah dihilangkan nilai-nilai sakral, magis, dan simbolisnya, disajikan dengan variatif, disajikan dengan menarik. Tetapi point terakhir yaitu murah harganya menurut kocek wisatawan bahkan bisa dikatakan tidak berlaku di Karimun. Sebab di Kecamatan Karimun belum diberlakukan pertunjukan seni yang menggunakan tiket atau memungut biaya. Sehingga bagi para wisatawan yang ingin menyaksikan seni pertunjukan ketika ada event tersebut dengan cuma-cuma.

2. Saran

Seiring dengan penjabaran kesimpulan dalam penelitian terkait seni

pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya di Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan pemerataan pengembangan seni pertunjukan di Kecamatan Karimun. Tidak hanya terfokus pada seni tari saja tetapi juga seni musik dan teater juga. Pelaksanaan workshop dan pelatihan di bidang seni pertunjukan baik itu seni tari, teater maupun musik harus berkelanjutan. Gunanya agar seni pertunjukan tersebut tidak berhenti pada pemain lama saja, tetapi ada regenerasi yang mampu menjamin keberlanjutan seni pertunjukan di Karimun.
2. Untuk menjadi daerah yang menjadikan seni pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya, tentunya Kecamatan Karimun harus memiliki infrastruktur pendukung seni pertunjukan yang memadai. Salah satunya yaitu gedung pertunjukan. Karena jika seni pertunjukan ingin dijadikan suatu industry kreatif yang berlandaskan pada wisata budaya, maka pengemasannya pun harus eksklusif. Maksudnya pengunjung

tidak hanya disuguhkan dengan keindahan penampilan dari seni pertunjukan tersebut, tapi juga mendapatkan kenyamanan selama berada di lokasi acara pertunjukan tersebut.

3. Seiring dengan perkembangan seni pertunjukan di Kabupaten Karimun harus diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang ahli di bidang seni pertunjukan. Agar pengembangan seni pertunjukan tersebut lebih terarah dan berkelanjutan.
4. Pelaku seni di Karimun harus lebih gencar mencari inovasi baru dan referensi guna menyajikan seni pertunjukan yang menarik dan tidak monoton. Selain itu, sanggar yang ada juga harus lebih mandiri dalam menyediakan kebutuhan sanggarnya. Pemerintah daerah memang telah memikirkan strategi guna pemenuhan kebutuhan penunjang seni pertunjukan. Tetapi sanggar juga harus lebih aktif dan ikut mendukung program pemerintah dengan memberikan sumbangan pemikiran agar pengembangan seni pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya bisa terwujud.

5. Harus ada pemahaman terhadap pola pengembangan seni pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya di setiap stakeholder. Sehingga pengembangan pariwisata tersebut dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ni Nyoman Sri. 2008. *Persepsi Wisatawan Mancanegara terhadap Produk Pariwisata Bali*. Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Cooper, Chris. 1993. *Tourism: Principles & Practise*. England : Longman Group Limited.
- Dewi, Heristina. 2008. *Masyarakat Kesenian di Indonesia*. Medan. FIB Universitas Sumatera Utara.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi.
- Prasetya, Joko Tri dkk. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Setiadi, Elly M dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Soedarsono, R. M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage")*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi.
- Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yoeti, A Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. PT. Angkasa.
- Yoeti, A Oka. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. PT. Angkasa.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata*

Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.

Prameswari, Y. Ariningtyas. 2005. *Faktor-Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan Memilih Bali sebagai Daerah Tujuan Wisata.* Program Pascasarjana Universitas Udayana.

Norman, C William. 2001. *Whither the Mature Market : An Empirical Examination of the Travel Motivations of neo Nature and Veteran-Mature Market* dalam Journal of Hospitality & Leisure marketing.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Karimun

<http://madebayu.blogspot.com/2012/02/pariwisata-budaya.html>

<http://pardonsimbolon.blogspot.com/2010/02/seni-perunjukan-indonesia-seni.html>

<http://fritaangelinapakpahan.wordpress.com/2012/02/06/seni-pertunjukan/>